

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Dari hasil analisa *Design for Manufactur* untuk pengolahan limbah biji salak menjadi briket didapatkan nilai kalor 7.058,1, kadar abu 5,4 %, dan kadar air 2%. Hal ini menunjukkan potensialnya briket biji salak untuk dikembangkan. Dilakukan juga pemetaan proses operasi guna mengetahui proses dan waktu dalam pembuatan briket biji salak yang memiliki nilai kalor yang cukup tinggi.
2. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan guna mengetahui harga jual briket, biaya untuk memproduksi 1 kg briket dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi adalah Rp 5.90,-. Dengan Margin 50% maka harga jual briket perkilogramnya adalah Rp 8.85.
3. Dari hasil Analisa *Business Model Canvas* yang dilakukan pada pembuatan briket biji salak model bisnis yang dihasilkan dari pengembangan pasar produk briket biji salak dan ampas tebu disesuaikan dari kebutuhan masyarakat khususnya kalangan pedagang kecil. Segi pelayanan juga bisa dimaksimalkan untuk menyesuaikan permintaan konsumen. Permasalahan *channel* yang dialami dalam peningkatan penjualan briket biji salak dapat ditanggulangi karena adanya analisa potensi *market place* yang akan menjadi target pasar untuk mendukung realisasi dan memaksimalkan potensi bisnis briket.

6.2 Saran

Saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan bahan baku yang melimpah, terbarukan, serta berkelanjutan merupakan modal yang sangat besar untuk mengembangkan briket dari biji salak dan ampas tebu sebagai bahan bakar alternative pengganti bahan bakar fosil
2. Kepada peneliti selanjutnya juga diharapkan melakukan perancangan kompor tungku untuk tempat memasak menggunakan briket, dan perlunya adanya realisasi pemasaran untuk produk briket agar dapat memenuhi analisa bisnis yang dilakukan.